



Kemampuan *Career Adaptability* Siswa SMK: Studi Literatur

Gatis Sri Harsantik^{1*}, Budi Purwoko², Najlatun Naqiyah³, Bakhrudin All Habsy⁴

^{1, 2, 3, 4}Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

**e-mail*: 24011355015@mhs.unesa.ac.id

Abstrac: Career adaptability is one of the important competencies for Vocational High School (SMK) students in facing the dynamics of the world of work in the Industrial Revolution 4.0 era. This study aims to explore the concept, influencing factors, and effective intervention patterns in developing career adaptability in vocational high school students. This study uses a literature review method with the PRISMA approach to identify and analyze relevant literature. The results of the analysis show that career adaptability is influenced by family support, educational interventions such as career guidance and experiential learning, and an understanding of the dynamics of the world of work. In addition, the dimensions of career adaptability, namely career awareness, career control, career curiosity, and career confidence, can be developed through programs designed collaboratively between schools, families, and the industrial world. This study concludes the importance of a holistic approach in improving the career adaptability of vocational high school students so that they are able to face career challenges adaptively and competitively.

Keywords: career adaptability, literature study, vocational students

PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat, yang membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Perubahan ini mencakup cara individu berinteraksi, berkomunikasi, hingga menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja yang semakin dinamis. Dalam konteks pendidikan vokasi, kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan ini menjadi salah satu kompetensi esensial, terutama bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Hadi et al. 2024., Nuralifah et al. 2024., Merino et al., 2025). Siswa SMK yang sedang berada pada fase transisi dari pendidikan ke dunia kerja perlu mengembangkan kemampuan ini agar dapat bersaing dan berkontribusi secara efektif di pasar kerja (Aprilyani et al., 2023., Kumar, 2020., Ismuniar, 2023).

Siswa SMK sering kali mengalami kesulitan dalam menentukan jalur karier setelah lulus. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk perbedaan tujuan antara dunia pendidikan dan industri (Wibowo, 2016) serta kurangnya pemahaman tentang peluang karier yang tersedia. Penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa SMK merasa bingung dan tidak siap dalam menghadapi pilihan karier, yang dapat mengakibatkan perubahan pilihan karier yang tidak terencana (Oktavianti,

2021). Selain itu, perkembangan industri dan teknologi seperti kecerdasan buatan dan *Internet of Things* (IoT) semakin memperumit situasi ini, memaksa mereka untuk beradaptasi dengan tuntutan pasar kerja yang terus berubah (Aprilyani et al., 2023).

Kemampuan *career adaptability* siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) saat ini menjadi topik yang semakin penting dalam konteks pendidikan vokasi, terutama mengingat dinamika dunia kerja yang terus berubah (Mahfud et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa siswa SMK menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan kemampuan ini, termasuk kurangnya pemahaman tentang pilihan karier yang tersedia dan ketidakpastian dalam merencanakan masa depan mereka (Kirana et al, 2024). Dukungan keluarga terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan *career adaptability*, di mana siswa yang mendapatkan dukungan emosional dan informasi dari keluarga cenderung memiliki tingkat adaptabilitas yang lebih tinggi (Zulfiani et al., 2020). Selain itu, intervensi pendidikan seperti program bimbingan karier dan *work-based learning* sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan adaptabilitas karir siswa (Sainda et al., 2023).

Meskipun kontribusi *career adaptability* terhadap kesuksesan karier sudah banyak dibahas, terdapat celah dalam literatur yang membutuhkan perhatian lebih mendalam, terutama dalam konteks siswa SMK di Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada manfaat *career adaptability* secara umum tanpa mengeksplorasi pola intervensi spesifik yang dapat dirancang untuk meningkatkan kemampuan ini pada siswa SMK. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana program pendidikan dan dukungan sosial dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan *career adaptability* siswa SMK.

Career adaptability merujuk pada kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dalam dunia kerja, termasuk kemampuan untuk mengatasi tantangan dan mengambil keputusan karier yang tepat (Savickas et al., 2012). Menurut Stump et al. dalam (Lestari, 2021) adaptabilitas karir berfokus pada minat, kebutuhan, keterampilan dan pengalaman karyawan untuk merefleksikan dan mengejar karier, serta mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri. Dalam konteks teori konstruksi karier yang dikemukakan oleh Savickas et al. (2012), adaptabilitas karir menjelaskan proses perkembangan karier seseorang, cara kerja mereka, dan tujuan yang ingin dicapai. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Super dan Knasel sebagai pusat dalam perkembangan karier dan sejak saat itu dianggap sebagai kunci kompetensi untuk mencapai keberhasilan karier (Silmi, 2021).

Career adaptability juga dapat dipahami sebagai perkembangan psikososial yang muncul sebagai respon terhadap kebutuhan individu dalam mengelola diri untuk mencapai keberhasilan dalam menghadapi transisi karier yang sedang berlangsung (Arifin, 2023). Savickas dan Porfeli

menekankan bahwa kemampuan ini mencakup persiapan individu untuk menghadapi berbagai tugas yang tidak terduga dan mengatasi kesulitan yang mungkin muncul akibat perubahan dalam pekerjaan dan kondisi kerja (Khairunnisa et al., 2021). Dengan demikian, *career adaptability* mencerminkan fleksibilitas individu dalam menghadapi pertumbuhan karir dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, termasuk transisi karier (Zulfa et al., 2022). Pengertian ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat demi keberhasilan transisi dalam pasar tenaga kerja sangat penting, serta pengetahuan untuk memecahkan permasalahan dalam organisasi yang sering berubah (Sulistiani et al, 2019., Sainda et al, 2023., Febrianingrum et al, 2021).

Menurut Creed et al. (2008), *career adaptability* terdiri dari lima aspek utama yaitu, 1) perencanaan karier/ *career planning*, 2) eksplorasi diri/ *self exploration*, 3) eksplorasi lingkungan karier/ *environment-career exploration*, 4) pengambilan keputusan/ *decision making*, 5) regulasi diri/ *self-regulation*. Adapun dimensi dari *career adaptability* yang terdiri dari empat dimensi utama yaitu, kepedulian karier (*career concern*), pengendalian karier (*career control*), keingintahuan karier (*career curiosity*), keyakinan karier (*career confidence*): rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan karier (Savickas et al., 2012).

Dalam konteks pendidikan, *career adaptability* menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan, terutama bagi siswa SMK. Menurut (Nota et al., 2015), pengembangan *career adaptability* pada siswa SMK dapat membantu mereka menghadapi transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja dengan lebih baik. Siswa SMK sering kali dihadapkan pada tantangan seperti memilih pekerjaan yang sesuai, menghadapi persaingan di dunia kerja dan menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan. Dengan memiliki *career adaptability* yang baik, siswa SMK akan lebih siap menghadapi tantangan ini dan mampu mengambil keputusan karier yang tepat.

Lebih lanjut, Nota et al. (2015) menyatakan bahwa *career adaptability* juga berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan. Siswa yang memiliki *career adaptability* cenderung mampu berpikir lebih kritis dalam mengevaluasi peluang karier dan memiliki keberanian untuk mengambil risiko yang terukur. Hal ini penting bagi siswa SMK yang sering kali harus membuat keputusan karier yang signifikan dalam usia yang relatif muda.

Pengaruh *career adaptability* terhadap kesuksesan karier juga telah dibuktikan melalui berbagai penelitian. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Guan et al. (2013) menunjukkan bahwa *career adaptability* memiliki hubungan positif dengan kesuksesan karier objektif, seperti pencapaian pekerjaan, serta kesuksesan subjektif, seperti kepuasan kerja. Studi ini menggarisbawahi pentingnya mengembangkan kemampuan *career adaptability* sejak dini, terutama di kalangan siswa yang sedang mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

Di samping itu, Lent dan Brown (2013) dalam teori social cognitive career theory (SCCT) juga menyoroti peran *career adaptability* dalam proses pengambilan keputusan karier. Menurut mereka, *career adaptability* dapat meningkatkan efikasi diri individu dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan karier. Dengan kata lain, individu yang memiliki *career adaptability* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengeksplorasi pilihan karier dan mengambil langkah untuk mencapai tujuan kariernya.

Terkait dengan pengukuran *career adaptability*, Savickas et al. mengembangkan Career Adapt-Abilities Scale (CAAS), yang terdiri dari empat sub skala yang sesuai dengan dimensi *career adaptability* yang diusulkan oleh Hirschi et al. CAAS adalah alat yang valid dan reliabel untuk mengukur tingkat *career adaptability* individu yang dapat digunakan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan kejuruan (Savickas et al., 2018). Alat ini dapat membantu pendidik dan konselor karier untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam pengembangan *career adaptability* siswa SMK.

Dalam praktiknya, pengembangan *career adaptability* dapat dilakukan melalui berbagai intervensi, seperti pelatihan keterampilan karier, mentoring dan pengalaman kerja langsung. Menurut Koen et al. (2019), intervensi yang dirancang untuk meningkatkan *career adaptability* harus fokus pada pengembangan kesadaran karier, keterampilan pengambilan keputusan dan kemampuan untuk menghadapi ketidakpastian. Bagi siswa SMK, program magang dan praktik kerja lapangan dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan *career adaptability* karena mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah dalam situasi kerja yang nyata.

Selain itu, peran guru dan konselor karier juga sangat penting dalam membantu siswa SMK mengembangkan *career adaptability*. Menurut Patton & McMahan (2014), guru dan konselor karier dapat berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk mengeksplorasi minat dan kemampuan mereka serta merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan karier mereka. Dengan memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat, guru dan konselor dapat membantu siswa SMK untuk lebih siap menghadapi dunia kerja.

Secara keseluruhan, *career adaptability* merupakan konsep yang multidimensional dan kompleks yang melibatkan berbagai aspek psikologis, sosial, dan teknis (Nurjamil et al, 2021.,Febrianingrum et al, 2021). Bagi siswa SMK, pengembangan *career adaptability* tidak hanya penting untuk kesuksesan karier jangka pendek, tetapi juga untuk kemampuan mereka dalam menghadapi perubahan dan tantangan dalam dunia kerja sepanjang hidup mereka (Kirana et al., 2024). Meskipun ada kemajuan dalam pengembangan *career adaptability* siswa SMK, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, termasuk peningkatan dukungan keluarga, intervensi pendidikan yang

lebih efektif dan pemahaman yang lebih baik tentang pilihan karier (Zulfiani et al., 2020). Upaya kolaboratif antara sekolah, keluarga dan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kemampuan adaptabilitas karier siswa SMK di masa depan (Shah, 2019). Dengan demikian, penting bagi institusi pendidikan untuk merancang program yang mendukung pengembangan *career adaptability* siswa SMK agar mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja (Ismuniar, 2023).

Program-program ini memberikan siswa pengalaman praktis yang diperlukan untuk memahami dinamika dunia kerja dan mengembangkan keterampilan yang relevan. Namun, meskipun ada kemajuan, masih terdapat kelompok siswa yang memerlukan dukungan lebih lanjut, terutama dalam hal eksplorasi karier dan pengambilan keputusan yang tepat. Naskah ini mengkaji tentang pola intervensi yang dapat meningkatkan *career adaptability* siswa SMK, perubahan pilihan karier yang terjadi, serta bagaimana kemampuan adaptabilitas karier siswa SMK dapat dikembangkan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi literatur ini adalah analisis kualitatif dengan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, menyaring, dan menganalisis literatur yang relevan. Penelitian ini mengadopsi pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) sebagai kerangka kerja untuk memastikan proses yang transparan dan terstruktur. Sumber literatur yang dianalisis mencakup artikel jurnal, buku, tesis, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik *career adaptability*, khususnya dalam konteks siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Proses pengumpulan literatur dilakukan melalui berbagai basis data akademik seperti Scopus, Web of Science, Google Scholar, dan ProQuest dengan menggunakan kata kunci seperti *career adaptability*, *vocational education*, *SMK students*, *career readiness* dan *education-to-work transition*.

Kriteria inklusi literatur dalam penelitian ini meliputi publikasi yang diterbitkan dalam rentang waktu 2013 hingga 2024 untuk memastikan relevansi terhadap perkembangan terkini, literatur yang secara langsung membahas *career adaptability* dalam konteks siswa SMK, serta artikel yang tersedia dalam bahasa Inggris atau Indonesia dengan metode penelitian yang jelas. Sebaliknya, literatur yang tidak berfokus pada populasi siswa SMK, tidak memberikan data empiris, atau hanya tersedia dalam bentuk abstrak tanpa akses penuh dikecualikan dari analisis. Setelah literatur dikumpulkan, proses penyaringan dilakukan menggunakan diagram alur PRISMA, dimulai dengan penghapusan artikel yang redundan, diikuti dengan seleksi berdasarkan judul dan abstrak. Artikel yang lolos tahap awal kemudian dianalisis secara mendalam untuk memastikan kesesuaiannya dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

Analisis literatur dilakukan dengan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema utama yang muncul dari berbagai sumber. Kerangka teori yang digunakan mencakup teori konstruksi karier dari Savickas et al. (2012) dan teori *social cognitive career theory* dari Lent dan Brown (2013), yang membantu dalam memahami berbagai dimensi *career adaptability* serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Proses analisis dimulai dengan mengelompokkan literatur berdasarkan tema, seperti peran dukungan keluarga, dampak program intervensi pendidikan, dan pengaruh perkembangan teknologi terhadap *career adaptability*. Setelah itu, hasil analisis disintesis untuk menggambarkan pola umum, hubungan antar-tema, serta kesenjangan yang ada dalam literatur.

Penelitian ini berupaya memberikan sintesis mendalam terhadap temuan dari berbagai literatur dengan mengintegrasikan data untuk menggambarkan implikasi praktis dalam konteks pendidikan vokasi, khususnya bagi siswa SMK. Hasil sintesis ini tidak hanya mendeskripsikan temuan, tetapi juga menawarkan interpretasi kritis tentang bagaimana *career adaptability* dapat dikembangkan lebih lanjut untuk menghadapi tantangan dunia kerja. Proses validasi dilakukan melalui triangulasi literatur untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didukung oleh data yang konsisten dari berbagai sumber. Dengan pendekatan ini, penelitian ini berkontribusi dalam menjembatani kesenjangan literatur yang ada dan menawarkan wawasan yang dapat digunakan dalam pengembangan kebijakan pendidikan serta program intervensi yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Career Adaptability

Career adaptability merupakan salah satu konsep penting dalam psikologi karier yang berkaitan dengan adaptasi individu terhadap tuntutan dan tantangan di dunia kerja yang terus berubah. Menurut Savickas et al. (2018), *career adaptability* didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengatasi tantangan pekerjaan, perubahan dan transisi yang berhubungan dengan kariernya. Dalam konteks ini, *career adaptability* dapat dipahami sebagai seperangkat sumber daya psikososial yang memungkinkan individu untuk mengelola keputusan karier secara fleksibel guna mencapai keberhasilan dalam perjalanan karier mereka.

Lebih lanjut, Savickas et al. (2018) menguraikan bahwa *career adaptability* terdiri dari empat dimensi utama, yaitu *concern* (kepedulian terhadap masa depan karier), *control* (kemampuan untuk mengarahkan karier), *curiosity* (rasa ingin tahu untuk mengeksplorasi peluang karier), dan *confidence* (keyakinan terhadap kemampuan diri). Dimensi-dimensi ini saling terkait dan bekerja secara sinergis untuk membantu individu merespons perubahan yang tidak terduga dalam dunia kerja. Misalnya, seseorang yang memiliki tingkat *concern* yang tinggi akan lebih peduli terhadap perencanaan kariernya, sementara rasa *curiosity* mendorong eksplorasi terhadap berbagai peluang karier yang ada (Savickas et al., 2018)

Menurut Schreuder et al., (2017) menggambarkan *career adaptability* sebagai kemampuan seseorang untuk mengantisipasi dan merespons perubahan atau ketidakpastian dalam dunia kerja. Pandangan ini menyoroti fungsi *career adaptability* dalam membantu individu mengatasi situasi yang penuh ketidakpastian, seperti pergantian pekerjaan, perubahan teknologi atau perubahan pasar tenaga kerja. Dalam konteks siswa SMK yang sebagian besar bersiap untuk langsung memasuki dunia kerja setelah lulus, *career adaptability* menjadi kompetensi yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini.

Selain itu, Maggio et al. (2017) menyebutkan bahwa *career adaptability* adalah kemampuan yang memungkinkan individu untuk tetap relevan di dunia kerja yang terus berubah melalui pengembangan keterampilan, fleksibilitas dan kecenderungan untuk terus belajar. Hal ini menunjukkan bahwa *career adaptability* tidak hanya terkait dengan kemampuan untuk mengatasi tantangan saat ini, tetapi juga mempersiapkan individu untuk menghadapi perubahan di masa depan. Kemampuan ini menjadi kunci sukses dalam dunia kerja modern yang semakin dinamis.

Super sebagai salah satu tokoh penting dalam teori perkembangan karier juga memberikan kontribusi terhadap pemahaman *career adaptability*. Super mengemukakan bahwa *career adaptability* adalah bagian dari perkembangan karier sepanjang rentang kehidupan. Dalam pandangannya, seseorang perlu memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan dirinya terhadap berbagai tahap perkembangan karier, mulai dari eksplorasi, pengembangan, hingga pemeliharaan. Oleh karena itu, *career adaptability* tidak hanya relevan pada tahap awal karier, tetapi juga pada tahap-tahap selanjutnya (Super, 1980).

Di sisi lain, Hirschi et al. (2019) menekankan bahwa *career adaptability* berkaitan erat dengan kepuasan karier dan kebahagiaan individu. Hirschi menyatakan bahwa individu yang memiliki *career adaptability* yang baik cenderung lebih puas dengan pilihan kariernya karena mereka memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai situasi. Temuan ini menunjukkan bahwa *career adaptability* tidak hanya berdampak pada kesuksesan karier secara objektif, tetapi juga pada kesejahteraan subjektif individu.

Menurut Creed et al., (2008), adaptabilitas karier dapat diuraikan menjadi lima aspek utama:

- 1) Perencanaan Karier (*Career Planning*): Aspek ini mengukur seberapa jauh individu telah berinisiatif mencari informasi tentang dunia kerja yang diminati, serta keyakinan mereka terhadap pemahaman tentang berbagai aspek pekerjaan. Ini termasuk upaya mempelajari informasi terkait pekerjaan dan berdiskusi tentang perencanaan karir dengan orang lain, serta mengikuti kursus atau kegiatan yang relevan.

- 2) Eksplorasi Diri (*Self Exploration*): Ini mencerminkan kesediaan individu untuk memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia guna mencari informasi karir. Seperti yang dinyatakan Sharf (2006), eksplorasi karir berkaitan dengan pencarian informasi dan pengetahuan tentang sumber daya informasi untuk pendidikan dan pekerjaan.
- 3) Eksplorasi Lingkungan Karier (*Environment-Career Exploration*): Mengacu pada Blustein dalam Creed et al. (2008), ini adalah proses pengumpulan informasi yang berkaitan dengan pengembangan karir. Individu berupaya memaksimalkan potensi lingkungan sekitar untuk memperdalam pengetahuannya tentang karir. Contohnya, seorang siswa mencari informasi tentang karir kepada guru bimbingan karir atau mahasiswa bertanya kepada dosen yang memiliki spesialisasi di bidang yang diminati.
- 4) Pengambilan Keputusan (*Decision Making*): Aspek ini mengukur kemampuan siswa dalam membuat keputusan yang tepat ketika dihadapkan pada situasi pengambilan keputusan terkait karir. Jika individu memahami cara mengambil keputusan dan mengerti implikasinya, mereka akan mampu membuat keputusan yang bijaksana untuk diri mereka sendiri.
- 5) Regulasi Diri (*Self-Regulation*): Regulasi diri meningkatkan kemampuan individu untuk beradaptasi dengan berbagai situasi dan tuntutan sosial (Baumeister & Vohs, 2007). Individu dengan kemampuan regulasi diri yang baik cenderung sukses dalam pendidikan, pekerjaan, dan hubungan interpersonal, serta memiliki kesehatan mental yang positif. Secara umum, regulasi diri meningkatkan fleksibilitas perilaku individu dan memfasilitasi adaptasi terhadap lingkungan dan tuntutan situasi sehari-hari (Baumeister & Vohs, 2007).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek adaptabilitas karier meliputi perencanaan karier, eksplorasi diri, eksplorasi lingkungan karier, pengambilan keputusan, dan regulasi diri.

Adapun dimensi dari *Career adaptability* menurut Savickas (2018), sebagai berikut:

- 1) Kepedulian Karier (*Career Concern*): Kemampuan untuk merencanakan masa depan dan memikirkan pilihan karier yang sesuai.
- 2) Pengendalian Karier (*Career Control*): Kemampuan individu untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas masa depannya.
- 3) Keingintahuan Karier (*Career Curiosity*): Sikap ingin tahu yang mendorong eksplorasi karier.
- 4) Keyakinan Karier (*Career Confidence*): Rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan karier

Pola Intervensi untuk Meningkatkan Career Adaptability Siswa SMK

Career adaptability siswa SMK dapat ditingkatkan melalui berbagai pola intervensi yang dirancang untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan, sikap dan kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi perubahan dan tantangan dunia kerja. Intervensi ini dapat dilakukan melalui pendekatan pendidikan, pelatihan dan bimbingan karier yang terstruktur. Savickas (2005) menjelaskan bahwa intervensi untuk meningkatkan *career adaptability* harus mencakup pembelajaran yang mendukung empat dimensi utama *career adaptability* yaitu *concern* (kepedulian terhadap karier), *control* (kendali atas diri sendiri), *curiosity* (keingintahuan), dan *confidence* (keyakinan diri). Berikut adalah beberapa pola intervensi yang dapat diterapkan:

1) Bimbingan Karier yang Terstruktur (*Structured Career Guidance*)

Bimbingan karier merupakan salah satu pola intervensi utama dalam meningkatkan *career adaptability* siswa SMK. (Nota et al., 2015) menyebutkan bahwa bimbingan karier yang terstruktur dapat membantu siswa memahami potensi diri mereka, mengeksplorasi pilihan karier dan merancang rencana karier yang realistis. Program bimbingan karier di sekolah dapat mencakup a) Penilaian Diri (*Self-Assessment*), b) Penyusunan Rencana Karier (*Career Planning*) dan c) Simulasi Dunia Kerja.

2) Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*)

Pengalaman langsung di dunia kerja, seperti magang atau praktik kerja lapangan (PKL), merupakan salah satu intervensi yang efektif untuk meningkatkan *career adaptability* siswa SMK. Koe net al. (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat membantu siswa mengembangkan dimensi *confidence* dan *control*, karena mereka memiliki kesempatan untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari di lingkungan kerja nyata. Program magang juga memungkinkan siswa untuk membangun hubungan dengan profesional di bidangnya yang dapat menjadi sumber dukungan sosial dan inspirasi.

3) Pelatihan Keterampilan Karier (*Career Skills Training*)

Pelatihan keterampilan karier bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menghadapi tantangan karier. Hirschi et al. (2019) menjelaskan bahwa pelatihan ini dapat mencakup pengembangan keterampilan komunikasi, pengambilan keputusan, manajemen waktu dan penyelesaian masalah.

4) Penggunaan Teknologi dan Media Digital

Dalam era revolusi industri 4.0, penggunaan teknologi dalam intervensi *career adaptability* menjadi semakin relevan. Menurut Hall (2004), teknologi dapat digunakan untuk memberikan akses kepada siswa terhadap informasi karier, peluang kerja dan pelatihan berbasis digital.

5) Program Mentoring atau Pendampingan (*Mentoring Programs*)

Program mentoring melibatkan hubungan antara siswa SMK dengan mentor yang berpengalaman di dunia kerja. Mentor dapat memberikan panduan, motivasi dan dukungan kepada siswa dalam merancang dan menyesuaikan rencana karier mereka. Menurut Maggio et al. (2017), program mentoring efektif dalam meningkatkan *confidence* dan *curiosity*, karena siswa dapat belajar langsung dari pengalaman mentor mereka.

Mentoring dapat dilakukan dengan melibatkan alumni SMK yang sudah sukses di bidang tertentu atau profesional dari dunia industri. Interaksi ini memberikan siswa wawasan tentang realitas dunia kerja sekaligus memperkuat jaringan profesional mereka.

6) Simulasi dan Pengalaman Dunia Kerja (*Job Simulation and Work-Based Learning*)

Simulasi pekerjaan adalah salah satu metode intervensi yang dapat membantu siswa mempraktikkan keterampilan mereka dalam lingkungan yang menyerupai dunia kerja. Nota et al. (2015) mengungkapkan bahwa simulasi memungkinkan siswa untuk menghadapi tantangan pekerjaan dalam lingkungan yang terkontrol, sehingga membantu mereka mengembangkan dimensi *control* dan *confidence*.

7) Program Pengembangan Karakter (*Character Development Programs*)

Karakter yang kuat seperti tanggung jawab, ketekunan dan fleksibilitas, sangat penting untuk meningkatkan *career adaptability*. Super (1980) menyebutkan bahwa pengembangan karier harus mencakup pembentukan sikap yang mendukung adaptasi terhadap perubahan.

8) Kolaborasi dengan Industri

Dalam era revolusi industri 4.0, kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi juga menjadi faktor penting dalam *career adaptability*. Hall (2004) menjelaskan bahwa individu yang mampu memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan keterampilan baru cenderung lebih adaptif dalam menghadapi perubahan di dunia kerja. Bagi siswa SMK, penguasaan teknologi yang relevan dengan bidang keahlian mereka menjadi salah satu modal utama untuk meningkatkan *career adaptability*.

9) Intervensi Psikososial

Intervensi psikososial bertujuan untuk meningkatkan kesehatan mental siswa sekaligus membangun rasa percaya diri dan ketahanan dalam menghadapi tantangan karier. Savickas et al. (2018) menyebutkan bahwa intervensi ini dapat berupa: a) konseling individual: membantu siswa mengatasi hambatan psikologis yang mungkin menghalangi perkembangan karier mereka, b) kelompok dukungan: mengadakan kelompok diskusi di mana siswa dapat berbagi pengalaman dan saling mendukung.

Pola Perubahan Pilihan Karier Siswa SMK

Perubahan pilihan karier pada siswa SMK merupakan fenomena yang sering terjadi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Perubahan ini dapat terjadi

karena perkembangan minat, perubahan kondisi pasar kerja, atau pengaruh dari lingkungan sosial (Sa'idah et al., 2021). Menurut teori *Social Cognitive Career Theory* (SCCT), pilihan karier individu dipengaruhi oleh keyakinan diri (*self-efficacy*), harapan hasil (*outcome expectations*) dan tujuan karir (*career goals*) yang dapat berubah seiring dengan pengalaman dan informasi baru yang diperoleh (Lent et al., 2013). Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK mungkin mengubah pilihan karier mereka ketika mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri atau tentang peluang karier yang tersedia.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi perubahan pilihan karir siswa SMK adalah perkembangan minat dan bakat (Sa'idah, 2018). Menurut Hall (2004), minat karier seseorang cenderung berkembang seiring dengan pengalaman dan eksposur terhadap berbagai bidang pekerjaan. Siswa SMK yang awalnya memilih jurusan tertentu mungkin menemukan bahwa minat mereka lebih sesuai dengan bidang lain setelah mereka terlibat dalam praktik kerja lapangan atau magang. Misalnya, seorang siswa yang awalnya memilih jurusan teknik mesin mungkin beralih ke bidang desain grafis setelah menyadari bahwa mereka lebih tertarik pada pekerjaan kreatif.

Faktor eksternal seperti perubahan pasar kerja juga memainkan peran penting dalam perubahan pilihan karier siswa SMK. Perkembangan teknologi dan globalisasi telah menciptakan lapangan kerja baru sekaligus menghilangkan beberapa jenis pekerjaan tradisional yang memaksa individu untuk menyesuaikan pilihan karier mereka (Hirschi et al., 2019). Siswa SMK yang awalnya memilih jurusan tertentu mungkin merasa perlu untuk mengubah pilihan karier mereka jika mereka melihat bahwa prospek kerja di bidang tersebut kurang menjanjikan. Misalnya, dengan meningkatnya permintaan untuk pekerjaan di bidang teknologi informasi, siswa SMK mungkin beralih dari jurusan akuntansi ke jurusan komputer.

Selain itu, pengaruh lingkungan sosial, seperti keluarga, teman, dan guru, juga dapat memengaruhi perubahan pilihan karir siswa SMK (Sa'idah et al, 2023). Individu cenderung mengadopsi nilai dan aspirasi karier dari orang-orang di sekitar mereka, terutama mereka yang dianggap sebagai *role model* (Bandura, 1986). Seorang siswa SMK mungkin memilih untuk mengubah pilihan karier mereka setelah menerima saran atau dorongan dari orang tua atau guru yang mereka hormati. Misalnya, seorang siswa yang awalnya ingin bekerja di industri otomotif mungkin beralih ke bidang kesehatan setelah mendengar pengalaman positif dari seorang kerabat yang bekerja sebagai perawat.

Perubahan pilihan karier juga dapat dipicu oleh pengalaman langsung di dunia kerja. Pengalaman kerja praktis, seperti magang atau *part-time job* dapat memberikan wawasan yang berharga tentang realitas dunia kerja yang pada gilirannya dapat memengaruhi pilihan karier seseorang (Super, 1980). Siswa SMK yang terlibat dalam program magang mungkin menyadari bahwa pekerjaan

yang mereka lakukan tidak sesuai dengan harapan mereka, sehingga mereka memutuskan untuk mengeksplorasi pilihan karier lain. Misalnya, seorang siswa yang magang di bidang perhotelan mungkin menemukan bahwa mereka lebih tertarik pada manajemen *event* setelah terlibat dalam penyelenggaraan acara.

Dampak dari perubahan pilihan karier pada siswa SMK dapat bervariasi tergantung pada bagaimana perubahan tersebut dikelola. Di satu sisi, perubahan pilihan karier dapat memberikan peluang untuk mengeksplorasi minat dan bakat yang lebih sesuai. Menurut Patton et al. (2014), perubahan karier yang dilakukan dengan pertimbangan matang dan dukungan yang tepat dapat meningkatkan kepuasan karier dan kesejahteraan psikologis individu. Di sisi lain, perubahan pilihan karier yang terlalu sering atau tanpa perencanaan yang baik dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpastian, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan karier siswa.

Untuk membantu siswa SMK dalam menghadapi perubahan pilihan karier, peran guru dan konselor karier sangat penting. Konselor karier dapat membantu siswa untuk mengevaluasi minat, nilai, dan kemampuan mereka, serta memberikan informasi tentang berbagai pilihan karier yang tersedia (Gysbers, 2013). Dengan bimbingan yang tepat, siswa SMK dapat membuat keputusan karier yang lebih informasional dan terencana sehingga mengurangi risiko perubahan karier yang tidak perlu.

Selain itu, program pendidikan kejuruan juga perlu dirancang untuk memfasilitasi fleksibilitas dalam pilihan karier. Kurikulum pendidikan kejuruan harus mencakup keterampilan yang dapat ditransfer (*transferable skills*) yang memungkinkan siswa untuk beradaptasi dengan berbagai jenis pekerjaan (Kvasková et al. 2023). Dengan mengembangkan keterampilan seperti komunikasi, pemecahan masalah dan kerja tim, siswa SMK dapat lebih siap untuk menghadapi perubahan dalam pilihan karier mereka.

Secara keseluruhan, perubahan pilihan karier pada siswa SMK adalah fenomena yang wajar dan seringkali diperlukan untuk mencapai kesesuaian antara minat, bakat dan peluang karier. Namun, perubahan ini perlu dikelola dengan baik melalui dukungan dari guru, konselor karier dan kurikulum yang fleksibel. Dengan demikian, siswa SMK dapat menghadapi perubahan pilihan karier dengan lebih percaya diri dan siap untuk mencapai kesuksesan dalam karier mereka.

Kemampuan *Career Adaptability* Siswa SMK

Kemampuan *career adaptability* siswa SMK saat ini menunjukkan variasi yang signifikan. Beberapa siswa telah menguasai kemampuan ini dengan baik, sementara yang lain masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan tersebut. Siswa yang memiliki

dukungan keluarga yang kuat cenderung menunjukkan tingkat adaptabilitas yang lebih tinggi, yang membantu mereka dalam membuat keputusan karier yang lebih baik (Zulfiani., 2020).

Menurut penelitian Saripah et al. (2023), sebagian besar siswa SMK masih mengalami kesulitan dalam aspek kontrol dan kepercayaan diri saat merencanakan masa depan karier mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa SMK memiliki keterampilan teknis, mereka sering kali kurang percaya diri dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Penelitian lain oleh Rahmadani (2022), mengungkapkan bahwa pendidikan SMK dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan teknis dan pemahaman akan dunia kerja, tetapi pendekatan terhadap pengembangan kemampuan adaptasi karier masih terbatas. Artinya, fokus utama pada keterampilan teknis terkadang mengesampingkan pengembangan *soft skill* yang diperlukan untuk beradaptasi dalam berbagai situasi pekerjaan.

Siswa yang terlibat dalam program bimbingan karier dan *work-based learning* cenderung memiliki kemampuan adaptabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat dalam program tersebut (Mahfud et al. 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman praktis dan pendidikan yang relevan sangat penting dalam mengembangkan *career adaptability* siswa. Selain itu, penelitian Lasut et al. (2024) menunjukkan bahwa siswa yang telah mengikuti program magang atau pelatihan kerja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap peluang karier dan lebih siap menghadapi transisi kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman praktis memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan beradaptasi siswa.

Saat ini, beberapa aspek *career adaptability* seperti *confidence* (kepercayaan diri) masih menjadi tantangan besar bagi banyak siswa SMK. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Damar et al. (2023) bahwa banyak siswa SMK merasa ragu untuk merencanakan karier mereka karena kurangnya informasi dan dukungan, baik dari sekolah maupun keluarga. Rasa percaya diri yang rendah ini membuat mereka kurang siap untuk menghadapi ketidakpastian dalam dunia kerja. Selain itu, sekolah perlu memberi dukungan terhadap siswa seperti mengadakan program bimbingan karier atau mengadakan kerja sama dengan industri. Seperti pendapat Savickas yang menyatakan bahwa pengembangan *career adaptability* membutuhkan pendekatan menyeluruh yang melibatkan dukungan dari sekolah, keluarga dan dunia kerja. Oleh karena itu, siswa SMK yang mendapatkan akses ke bimbingan karier yang terstruktur dan program magang yang relevan cenderung lebih mampu beradaptasi dengan perubahan karier.

Kemampuan *career adaptability* juga dipengaruhi oleh faktor psikologis. Menurut Sa'idah (2024), siswa SMK yang memiliki *self-efficacy* atau keyakinan pada kemampuan diri mereka lebih cenderung memiliki *career adaptability* yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan aspek mental dan psikologis siswa sama pentingnya dengan keterampilan teknis. Berdasarkan literatur

yang ada, siswa SMK belum sepenuhnya menguasai kemampuan *career adaptability*. Meskipun kurikulum SMK telah dirancang untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja, aspek-aspek seperti kepercayaan diri, kepedulian terhadap masa depan karier dan kemampuan menghadapi perubahan masih memerlukan perhatian lebih. Dukungan dari sekolah, keluarga dan dunia industri menjadi kunci penting untuk membantu siswa SMK mengembangkan kemampuan ini.

SIMPULAN

Career adaptability adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan di dunia kerja, termasuk mengatasi tantangan dan mengambil keputusan karier yang tepat. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kemampuan *career adaptability* siswa SMK dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu peningkatan dukungan keluarga, intervensi pendidikan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan siswa serta pemahaman yang mendalam terhadap dinamika dunia kerja. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif yang melibatkan sekolah, keluarga dan masyarakat sebagai strategi utama untuk meningkatkan kemampuan adaptabilitas karier siswa SMK. Sebagai rekomendasi, institusi pendidikan dapat merancang program pengembangan *career adaptability* yang konkret, seperti pelatihan bagi orang tua dan siswa untuk memperkuat dukungan keluarga terhadap karier siswa, integrasi pengalaman praktik langsung seperti *job shadowing* atau simulasi wawancara kerja ke dalam kurikulum sekolah, serta kolaborasi dengan perusahaan lokal untuk menyediakan pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kebutuhan industri. Dengan penerapan program-program ini, siswa SMK dapat lebih siap menghadapi tantangan dan perubahan di dunia kerja sehingga mampu menjadi individu yang adaptif dan kompetitif di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilyani, N. K., Rasimin, R., & Amanah, S. (2023). Identifikasi Faktor Pendukung Kesiapan Karir Siswa SMKN 4 Kota Jambi. *Journal on Education*, 5(2), 2751-2757. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.919>
- Arifin, R. (2023). *Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Career Adaptability Pada Siswa Kelas XII SMK Islam 1 Durenan* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action. *Englewood Cliffs, NJ*, 1986(23-28), 2.
- Creed, P. A., Fallon, T., & Hood, M. (2009). The relationship between career adaptability, person and situation variables, and career concerns in young adults. *Journal of vocational behavior*, 74(2), 219-229.
- Febrianingrum, D. W., & Wibowo, D. H. (2021). Hardiness dan adaptabilitas karir. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 3(2), 103-110.

- Guan, Y., Deng, H., Sun, J., Wang, Y., Cai, Z., Ye, L., ... & Li, Y. (2013). Career adaptability, job search self-efficacy and outcomes: A three-wave investigation among Chinese university graduates. *Journal of Vocational Behavior*, 83(3), 561-570.
- Gysbers, N. C. (2013). Career-ready students: A goal of comprehensive school counseling programs. *The Career Development Quarterly*, 61(3), 283-288.
- Hadi, N. P. N., & Salim, R. M. A. (2024). The Mediating Role of Adversity Quotient in The Relationship Between Parental Support and Career Adaptability among Generation Z Vocational High School Students. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 10(4), 1417-1427.
- Hall, D. T. (2004). The protean career: A quarter-century journey. *Journal of vocational behavior*, 65(1), 1-13.
- Hirschi, A., Shockley, K. M., & Zacher, H. (2019). Achieving work-family balance: An action regulation model. *Academy of Management Review*, 44(1), 150-171.
- Ismuniar, C. (2023). Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Adaptabilitas Karir Di Masa New Normal. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 163-177. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i2.788>
- Khairunnisa, N. N., Kadiyono, A. L., & Witriani, W. (2021). Analisis Properti Psikometri Career Adapt-Ability Scale pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 26(2), 303-318.
- Kirana, P. P. (2024). Perbedaan Adaptabilitas Karir Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka Kelas XI dan Kurikulum 2013 Kelas XII. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 191-199. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6290>
- Koen, J., Klehe, U. C., & Van Vianen, A. E. (2012). Training career adaptability to facilitate a successful school-to-work transition. *Journal of Vocational Behavior*, 81(3), 395-408.
- Kvasková, L., Hlado, P., Palíšek, P., Šašinka, V., Hirschi, A., Ježek, S., & Macek, P. (2023). A longitudinal study of relationships between vocational graduates' career adaptability, career decision-making self-efficacy, vocational identity clarity, and life satisfaction. *Journal of Career Assessment*, 31(1), 27-49.
- Lasut, L., Harjanti, E. P., & Novita, M. P. (2024). Pelatihan Kesiapan Kerja untuk Meningkatkan Career Adaptability pada Siswa SMK di Kabupaten Temanggung. *Wacana Psikokultural*, 1(2), 32-39. <https://doi.org/10.24246/jwp.v2i1.12086>
- Lent, R. W. (2002). Social cognitive career theory. *Career choice and development/Jossey-Bass*.
- Lestari, D. (2021). Pengaruh adaptasi karir terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1319-1330.
- Mahfud, T., Masek, A., Suyitno, S., Ihsani, A. N. N., Fransisca, Y., Pranoto, P. W., ... & Susanto, A. (2024). The Role of Work-Based Learning in Enhancing Career Adaptability: An Empirical Study from Vocational Students in Indonesian and Malaysian Universities. *Интеграция образования*, 28(3), 436-453.

- Merino-Tejedor, E., Serrano-Fernández, M. J., Boada-Cuerva, M., & Sora, B. (2025). Career Adaptability and Career Construction as Mediating Variables Between Hardiness and Vocational Identity. *International Journal for Research in Vocational Education and Training*, 12(1), 127-150.
- Nota, L., & Rossier, J. (2015). From Practice to Theory and From Theory to Practice.
- Nurjamil, E. L., & Indianti, W. (2021). Resilience As Mediator In The Relationship Between Proactive Personality And Career Adaptability Among Vocational School Students During Covid-19. *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 182-205. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.8613>
- Patton, W., & McMahon, M. (2014). *Career development and systems theory: Connecting theory and practice* (Vol. 2). Springer.
- Rahmadani, A. R. (2022). *EFEKTIVITAS PELATIHAN ADAPTABILITAS KARIER PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI SMK DARUSSALAM MAKASSAR= THE EFFECTIVENESS OF CAREER ADAPTABILITY TRAINING FOR VOCATIONAL HIGH SCHOOL STUDENTS AT SMK DARUSSALAM MAKASSAR* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Sa'idah, I. (2018). Memprediksi Minat Karier dan Pilihan Aspirasi Terhadap Pertimbangan Pilihan Karier Berdasarkan Social Cognitive Career Theory (SCCT). *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3(2), 48-56.
- Sa'idah, I. (2024). Self-Efficacy vs Career Maturity: Quantitative Findings Among College Students. *Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 32-39. <https://doi.org/10.32585/advice.v6i2.5827>
- Sa'idah, I., Annajih, M. Z. H., & Fakhriyani, D. V. (2023). Career Orientation of Millennial Teenagers in Madura. *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling*, 4(2), 147-161. <https://doi.org/10.18326/pamomong.v4i2.358>
- Sa'idah, I., Atmoko, A., & Muslihati, M. (2021). Aspirasi Karier Generasi Milenial. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 62-89. <https://doi.org/10.19105/ec.v2i1.4429>
- Sainda, A. T. T., Setiyowati, A. J., & Hambali, I. M. (2023). Bimbingan Kelompok Bimbingan Kelompok Teknik Self Management Berbasis Experiential Learning Untuk Mengembangkan Adaptabilitas Karier Siswa SMK. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 669-677. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.560>
- Saripah, I., Priliani, D. R., & Nadhirah, N. A. (2023). Problematika Kematangan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan: Implementasi Pada Layanan Bimbingan dan Konseling Karir. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12(1), 95-118.
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of vocational behavior*, 80(3), 661-673.
- Savickas, M. L., Porfeli, E. J., Hilton, T. L., & Savickas, S. (2018). The student career construction inventory. *Journal of Vocational Behavior*, 106, 138-152.

- Shah, A., Jeffries, S., Cheatham, L. P., Hasenbein, W., Creel, M., Nelson-Gardell, D., & White-Chapman, N. (2019). Partnering with parents: Reviewing the evidence for motivational interviewing in child welfare. *Families in society*, 100(1), 52-67. <https://doi.org/10.1177/1044389418803455>
- Silmi, R. (2022). Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Adaptabilitas Karier Dosen Tetap Di Universitas X. *Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi*, 16(1), 44-55. <http://dx.doi.org/10.30587/psikosains.v16i1.4540>
- Sulistiani, W., Retno Suminar, D., & Hendriani, W. (2019). The career adapt-abilities scale-Indonesian form: Psychometric properties and construct validity. Proceeding of the 4 th International Conference on Education.
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of vocational behavior*, 16(3), 282-298.
- Wibowo, N. (2016). Upaya memperkecil kesenjangan kompetensi lulusan sekolah menengah kejuruan dengan tuntutan dunia industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1), 45-59.
- Zulfa, D. A., Putro, S. C., & Putranto, H. (2022). Hubungan Aktualisasi Diri dan Kemampuan Komunikasi dengan Adaptabilitas Karier Abad 21 Siswa SMK di Kota Malang. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 67-74.
- Zulfiani, H., & Khaerani, N. M. (2021). Interrelation between career adaptability and family support, gender and school type. *Jurnal Psikologi Integratif*, 8(2), 80-91.